BAB III
KONDISI OBYEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis MIN Jejeran

Sekolah MIN Jejeran, Pleret, Bantul, Jogyakarta paska terjadi gempa bumi di Jogyakarta, Mei 2005 membangun kesadaran bag para muridnya tentang arti penting Pengurangan Resiko Bencana (PRB). Kesadaran yang dibangun oleh pihak penyelenggara sekolah setelah melihat realitas kerusakan fisik maupun jumlah korban jiwa yang meninggal akibat gempa bumi tersebut. Karena itulah, peristiwa gempa bumi ini mengilhami para pengelola lembaga pendidikan ini membekali kepada siswa didik untuk mendapat edukasi maupun praktek tata cara penyelamatan dari gempa bumi khususnya dan bencana lain pada umumnya.

Secara geografis, MIN Jejeran berlokasi di Jalan Imogiri Timur km 7.5, Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Adapun posisinya terletak kurang lebih 4 km di sebelah selatan Terminal Bus Giwangan, Jogyakarta. Letak bangunan Madrasah berada di pinggir jalan besar dan di antara perumahan penduduk juga berada pada arah tenggara SMK N 1 Pleret. Tepat di depan MIN Jejeran terdapat lahan pertanian. MIN Jejeran berjajar dari ujung utara sampai selatan, yakni MIN Jejeran, PT. Sampoerna, dan Puskesmas Pleret.[1] Letak strategis MIN Jejeran ini menjadikan lembaga pendidikan ini dikenal luas oleh masyarakat Jogyakarta karena mudah dilihat dan dijangkau.

Posisi dan letak geografis Madrasah ini masuk di Kabupaten Bantul dan berada di pinggiran kota tersebut. Meskipun berada di pinggiran kota, namun sangat strategis untuk sebuah sekolah yang berada di kawasan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Nilai strategisnya MIN Jejeran Pleret, selain lembaga pendidikan ini sendiri, di sekitar lokasi sekolah berjajar banyak lembaga pendidikan

[1] Hasil Observasi tentang letak dan keadaan geografis MIN Jejeran Bantul, pada tanggal 11 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Menyebut di antara beberapa sekolah yang berlokasi di sekitarnya adalah SD Negeri Jejeran, SMK 1 Pleret, SMP N 1 Pleret, MTs N Wonokromo, dan MAN Wonokromo, ditambah lagi di kelilingi oleh banyak pondok pesantren.

Lebih detailnya, secara teritorial, batas-batas lokasi MIN Jejeran dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Sebelah timur berbatasan oleh perumahan penduduk Dusun Jati, (2) Sebelah selatan berbatasan oleh PT. Sampoerna, (3) Sebelah barat berbatasan oleh Jalan Imogiri Timur dan lahan pertanian, (4) Sebelah utara berbatasan perumahan penduduk Dusun Jati.

Kepemilikan lembaga MIN Jejeran berada di lokasi tanah hak guna pakai seluas 2.485 M^2 yang terletak di Jalan Imogiri Timur km 7,5 Yogyakarta, dan secara geografis di Dusun Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul 55791 dengan Nomor telepon fax (0274) 44399810 , (0274) 4399811, E-mail : minjejeran@yahoo.co.id, website: www.minejer.com.[2]

B. Historisitas dan Perkembangan MIN Jejeran

1. Sejarah Berdiri

Secara hukum, akte pendirian lembaga pendidikan MIN Jejeran dibuktikan dengan NSS : 111340211001 dan NPSN : 20400566. Lembaga pendidikan ini berstatus negeri yang cikal bakalnya adalah Madrasah Diniyah Salafiyah yang didirikan pada tahun 1928 oleh para kyai dan ulama terutama KH. Muhyidin, KH. Ridwan, dan KH. Hisyam. Latar belakang berdirinya lembaga pendidikan ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya ide-ide pembaharuan pemikiran dikalangan umat islam. Sumber lain menyebutkan bahwa didirikannya Madrasah Diniyah Salafiyah juga dilatar belakangi dorongan rasa nasionalisme untuk melakukan perlawanan terhadap penguasaan kolonial Belanda. Alasan lain adalah tentu saja untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak bangsa. Seperti dinamika perkembangan lembaga di era perjuangan nasional, kurikulum lebih

[2] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu kepada kurikulum pesantren ditambah beberapa materi pelajaran umum secara terbatas.

Terhitung sejak tahun 1950 Madrasah Diniyah Salafiyah ini mulai beradaptasi dengan dinamika dan perkembangan zaman dengan segala tuntutan yang berkembang saat itu. Madrasah Diniyah Salafiyah akhirnya membuka diri dan menjadi cikal bakal MIN Jejeran dengan mulai memperbaharui kurikulumnya. Langkah pertama yang diambil adalah mulai memasukkan pelajaran umum. Bidang materi pelajaran umum ini meliputi; seperti berhitung, olahraga, seni, dan lain-lain mengikuti pola umum madrasah saat itu.

Tahapan dan langkah kedua yang ditempuh pada tahun itu juga merubah Madrasah Diniyah Salafiyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah. Di bawah pengelolaan dewan penyantun yang dipimpin KHR Ridha Jalal dan dibantu oleh KH. Zahid Ridwan. Madrasah ini terus mengayuh perjalanan perjuangan dengan menyantuni siswa yang kurang dan tidak mampu. Keadaan ini berlangsung sampai tahun 1963. Mulai tahun tersebut Madrasah Ibtidaiyah Salafiyyah Jejeran memasuki era baru dengan menggunakan kurikulum yang disusun Departemen Agama RI.

Terhitung sejak 1963, Madrasah Ibtidayyah Salafiyah Jejeran diusulkan menjadi Madrasah negeri. Sejak saat itu diberlakukan uji kelayakan untuk menjadi madrasah negeri. Uji kelayakan ini berlangsung hingga 1967 sampai akhirnya madrasah ini ditetapkan menjadi MI percobaan negeri. Sampai akhirnya pada tanggal 31 Januari 1968 keluarlah SK Menteri Agama RI nomor 14 tahun 1968 yang menetapkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jejeran menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, dengan kurikulum sepenuhnya mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.[3]

2. MIN Jejeran sebelum Peristiwa Gempa Bumi Jogyakarta

[3] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tercatat dalam sejarah kepemimpinan MIN Jejeran, terutama setelah berstatus negeri, kepala madrasah yang pertama dipegang oleh Salim Jaman hingga tahun 1996 karena purna tugas. Kepemimpinan dilanjutkan oleh Zamari sampai tahun 2004. Karena promosi sebagai pengawas, Zamari berhenti dan kepimpinan dilanjutkan oleh Masruhi sampai tahun 2005. Terhitung sejak 1 Agustus 2005, amanah kepala MIN Jejeran dilanjutkan oleh Abdul Haris Nufika. Setelah Abdul Haris purna tugas pada tahun 2011, kepimpinan dilanjutkan oleh Ahmad Musyadad sampai sekarang.

Secara perkembangan kurikulum, satu dasawarsa sebelum gempa, yakni selama kurun waktu 10 tahun terakhir, MIN Jejeran mengalami penguatan jati diri dan eksistansi. Dengan statrus sebagai lembaga pendidikan madrasah, kurikulum selain mengadopsi kurikulum Departemen Agama (Depag) juga mengadopsi kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (Diknas). Sistem ujian selain mengikuti ujian dari Departemen Agama juga mengikuti ujian yang diselenggarakan dari Departemen Pendidikan Nasional dan tanpa meninggal Departemen Agama. MIN Jejeran selalu intens berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan sekolah dan instansi di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

Di antara sekolah lainnya di Jogyakarta, lembaga pendidikan ini dapat dikatakan sebagai sekolah yang maju. Banyak prestasi akademik yang ditorehkan oleh para siswa sekolah ini. Sekedar menyebut di antara prestadi akademik adalah, pada tahun 1998, MIN Jejeran pernah mewakili Kabupaten Bantul maju lomba UKS (sekarang lomba sekolah sehat) dan pada tahun 2009 Madrasah ini menempati rangking IV sekolah sehat di tingkat nasional. Masih banyak prestasi lain yang tidak perlu disebut satu persatu dalam penelitian ini.

Dalam konteks kebencanaan, hingga 2005, MIN Jejeran belum memiliki kurikulum terkait dengan kebencanaan. Bukan hanya di MIN Jejeran saja, secara umum, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia memang belum menerapkan integrasi kurikulum tentang bencana ke dalam lembaga pendidikan formal. Tetapi, menurut pengakuan para pengelola sekolah, bibit kesadaran memasukkan kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebencanaan telah mulai tumbuh dan disadari kebutuhannya paska gempa bumi Jogyakarta Mei 2005.

Alasan belum dimasukkannya kurikulum kebencanaan ke dalam lembaga sekolah lebih disebabkan karena belum terdapat Undang-undang yang mengatur kebencanaan di Indonesia. Sementara, seperti diketahui secara umum, lahirnya Undang-undang (UU) Kebencanaan baru pada 2007, yakni UU Nomer 24 Tahun 2007, tentang Sistem Penanggulangan Bencana. UU ini menjadi payung hukum secara nasional dalam penanganan bencana.

3. MIN Jejeran Pasca gempa bumi 27 Mei 2005

Seperti disinggung pada bagian sebelumnya, peristiwa gempa bumi 2005 di Bantul Jogyakarta menggugah banyak pihak tentang pentingnya penyadaran bagi masyarakat untuk tanggap bencana. Para stake-holder atau pihak-pihak pemangku kepentingan dalam penanganan bencana mulai terusik untuk menjadi fenomena bencana gempa bumi di Jogyakarta menjadi isu bersama. Kepentingan edukasi, sosialisasi, dan penguatan kapasitas individu maupun kelembagaan masyarakat terhadap bencana mengemuka dalam diskusi formal maupun informal paska Mei 2005.

Peristiwa gempa bumi 27 Mei 2005 telah membawa dampak secara signifikan bagi seluruh warga Yogyakarta, khususnya masyarakat di Kabupaten Bantul termasuk di dalamnya keluarga besar MIN Jejeran. Meskipun tidak ada korban jiwa,[4] kerusakan infra struktur bangunan yang menimpa MIN Jejeran cukup parah. Tetapi, tuntutan penyelenggaraan pendidikan harus tetap berjalan. Belajar beralaskan tanah beratapkan langit betul-betul pernah terjadi. Kemudian bertahap bisa belajar di bawah tenda. Semua serba apa adanya, kadang pulang pagi karena ada gempa susulan, ada yang trauma sehingga keluar dari MIN Jejeran sebanyak 42 anak.

[4] Peristiwa gempa bumi pada 27 Mei 2005 di Bantul Yogyakarta terjadi pada pagi hari sekitar pukul 05.30 Wib. Pada saat terjadi peristiwa ini, aktivitas pendidikan formal belum dimulai. Dengan demikian, tidak terdapat korban jiwa secara langsung yang terkait dengan sekolah karena memang proses pendidikan belum dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kondisi bencana, lembaga MIN Jejeran masih dapat menjalankan fungsi penyelenggaraan pendidikan meskipun dalam kondisi serba keterbatasan. Banyak lemabaga pemerintah, LSM, relawan, dan instansi-instansi terkait memanfaatkan momentum ini dalam menggalang kerja-kerja kemitraan. Berbagai lembaga ini saling bahu membahu membantu para korban. Salah satu keuntungan yang didapat bagi MIN Jejeran adalah bekerja sama dengan mitra (LSM, Pengusaha, atau pribadi) untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Bahkan, tercatat, kerjasama dengan MIN Jejeran ini terus berlanjut hingga fase rekonstruksi atau rehabilitasi dan rekonstruksi.[5]

4. Pasca Tahap Rekonstruksi Gempa Bumi 27 Mei 2005

Satu hal yang harus dicatat paska gempa bumi adalah peran-peran penting Departemen Agama (Depag) dalam partisipasinya menangani bencana. Fase dimaksud adalah fase rehabilitasi dan rekosntruksi. Peran Depag dapat dimengerti. Sebab, dalam satuan kerja, keberadaan MIN Jejeran di bawah koordinasi Depag. Sebagai penanggungjawab secara langsung, Depag memainkan banyak peran di fase rehabilitasi dan rekonstruksi terhadap infra struktur sekolah MIN Jejeran bagi pulihnya kegiatan belajar mengajar para siswa. Departemen Agama melalui Kantor Depag Wilayah Jogyakarta dan Kantor Depag Kabupaten dibantu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (waktu itu) serta Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam program rehabilitasi dan rekonstruksi. Lebih dari itu, pemerintah melalui Depag dan Diknas berhasil membawa Plan Internasional berpatisipasi terhadap MIN Jejeran. Rekonstruksi Plan akhirnya di sepakati dan berjalan cepat dan akurat. Segala sesuatunya direncanakan bersama, dikerjakan oleh ahlinya dan diawasi bersama.

Kehadiran Plan Internasional dalam perkembangannya tidak hanya berhenti dalam membantu fase rekonstruksi saja. Dalam bentuk MoU, Plan membantu program jangka menengah panjang. Program Plan selain rekonstruksi

[5] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup program penguatan kapasitas kelembagaan sekolah, individu para penyelenggara (guru dan staff), termasuk tentu saja adalah para siswa. Bentuk program penguatan ini salah satu di antaranya adalah pelatihan bagi kepala sekolah, guru, murid, bahkan pelatihan bagi para komite sekolah yang terdiri bagi para orang tua/wali murid.

Hasil dari pelatihan ini adalah terbentuknya wawasan dan kesadaran luas para stake-holder skolah dalam menghadapi bencana. Lebih dari itu, dampak dari program ini adalah terbentuknya paguyuban sekolah yang tidak ubahnya seperti Forum Penangurangan Resiko Bencana (FPRB). Tugas forum ini adalah melakukan pemantauan kegiatan madrasah, pembinaan kegiatan, dukungan kegiatan, serta mengevaluasi.

Dampak dari program Plan Internasional dengan filosofi "memberi kail" untuk MIN Jejeran berdampak positif. Secara prestasi akademik, khususnya terkait dalam bidang kebencanaan menghantarkan lembaga MIN Jejeran ini dikenal luas oleh masyarakat bukan hanya di Jogyakarta saja tetapi di luar Jogyakarta, bahkan level nasional. Satu persatu prestasi MIN Jejeran mulai terukir. Di antara berbagai prestasi itu antara lain; juara umum pelaksanaan kegiatan "Fresh" bersama Yayasan Lestari Indonesia tahun 2008,[6] dan segudang prestasi lainnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini;[7]

Tabel 3.1
Prestasi Akademik MIN Jejeran di bidang Kebencanaan

No	**Jenis Lomba**	**Hasil Kejuaraan**	**Tingkat**	**Tahun**
1	Pelaksanaan Program "Fresh"	I	Kabupaten	2008
2	Pelaksanaan Program "Fresh"	Juara Umum	Kabupaten	2008

[6] *Ibid.*
[7] Dokumen : KTSP MIN Jejeran tanggal 10 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Lomba Sekolah Berwawasan Lingkungan	I	Kabupaten	2009
4	Lomba Sekolah Sehat Tingkat Pusat	IV	Nasional	2009
5	Lomba Sekolah Berwawasan Lingkungan	I	Provinsi	2009
6	Adiwiyata Nasional	II	Propinsi	2011
7	Adiwiyata Nasional	II	Nasional	2012
8	Sekolah Siaga Bencana (SEAMEO Award)	III	Internasional	2012

Berbagai prestasi seperti tabel di atas sebagai bukti meyakinkan terhadap program yang diinisiasi oleh Plan Internasional. Tidak dapat dibantah, bahwa, melalui program edukasi dan sosialiasi kebencanaan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum, selain membekali siswa tentang kebencanaan, ternyata juga mampu mengantarkan siswa berprestasi baik dalam kancah lokal hingga nasional. Penghargaan yang diterima MIN Jejeran tidak diterima dari institusi nasional namun juga internasional, seperti apresiasi dari SEAMEO dan MEXT Jepang, dimana MIN Jejeran Bantul memperoleh penghargaan dalam kategori sekolah siaga bencana.[8]

Gambar 3.1
Penghargaan SEAMEO dan MEXT

[8] Hasil dokumentasi lapangan penulis di MIN Jejeran Bantul pada tanggal 23 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Disaster Mainstreaming berbasis Gema Bumi dalam Kurikulum Sekolah

Peristiwa gempa bumi Jogyakarta bagi MIN Jejeran Pleret, Bantul, Jogyakarta memberi banyak pelajaran positif bagi para stake-holder lembaga pendidikan ini. Proses panjang persentuhan MIN Jejeran dengan lembaga donor internasional diteruskan dengan program-program edukasi dan penguatan kapasitas kelembagaan maupun kapasitas individu stake-holder sekolah membentuk budaya masyarakat sekolah sentisif terhadap isu kebencanaan. Isu kebencanaan lambat laun *embodied* dalam tradisi dan budaya sekolah. Indikasi-indikasi sikap *embodied* ini dapat dilihat mulai dari visi, misi, program, hingga praksis kehidupan sehari-hari civitas akademika lembaga MIN Jejeran ini.

1. Visi, Misi Madrasah

Visi dapat diartikan sebagai suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan *(competence)*, kemampuan *(ability)*, dan kebiasaan *(self efficacy)*, dalam melihat, menganalisis, dan menafsirkan. Penetapan Visi ini berpijak pada peningkatan kualitas di masa depan. Adapun misi merupakan penjabaran dari visi."[9] Sedangkan tujuan pendidikan disetiap sekolah merupakan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang ada. Adapun Visi, Misi, dan tujuan MIN Jejeran adalah sebagai berikut:

a. Visi MIN Jejeran

"Terwujudnya Warga Madrasah Yang Religius, Cerdas sebagai Penyelamat Lingkungan Hidup, Modern, Sehat, Ramah Anak dan Siaga Bencana".[10]

Dengan indikator sebagai berikut; (1) Unggul dalam input, (2) Unggul dalam mengelola lingkungan hidup, (3) Unggul dalam menerapkan pola hidup sehat, (4) Unggul dalam proses pembelajaran dan manajemen, (5) Unggul dalam prestasi

[9] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

[10] Hasil dokumentasi di MIN Jejeran Bantul pada tanggal 11 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik, (6) Unggul dalam prestasi berbagai perlombaan, (6) Unggul dalam penguasaan dan penerapan IPTEK, (7) Unggul dalam sikap dan aktifitas Islami, (8) Unggul dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

b. Misi MIN Jejeran

1) Membiasakan perilaku warga madrasah beriorientasi penyelamat lingkungan hidup.
2) Memanfaatkan perilaku warga madrasah berorientasi penyelamat lingkungan hidup.
3) Memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari sarana MBS, PAKEM, dan PSM.
4) Menyiapkan warga madrasah dan generasi yang santun, taat ibadah sesuai syariat agama.
5) Berperilaku hidup bersih dan sehat.
6) Mengupayakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.
7) Meningkatkan kesiapsiagaan warga madrasah menghadapi bencana.
8) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat. [11]

c. Tujuan MIN Jejeran

"Madrasah unggul dengan suasana tetap kondusif, agamis, dan kreatif menyenangkan".[12] Dengan indikator sebagai berikut :

1) Membentuk warga madrasah yang bertaqwa, beraklaq mulia dan berkepribadian Indonesia.
2) Mengimplementasikan teknologi, MBS, PAIKEM dan PSM dalam pembelajaran.
3) Siswa mencapai kelulusan dengan nilai optimal.

[11] Data dokumentasi di MIN Jejeran Bantul, pada tanggal 11 Oktober 2014.
[12] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membentuk pribadi yang berbudaya hidup bersih, sehat dan cinta lingkungan.
5) Mengoptimalkan perkembangan anak dan potensinya.
6) Mengkondisikan kesiapan warga madrasah dalam menghadapi bencana
7) Terjalin kerja sama dengan DUDI dan orang tua wali murid yang saling menguntungkan.

Gambar 3.2

Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

2. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur Organisasi merupakan sistem manejemen yang harus ada dalam setiap lembaga sehingga terwujud pembagian tugas. Setiap individu mempunyai peran masing-masing dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Dalam suatu lembaga perlu adanya struktur yang mengatur jalannya suatu roda organisasi agar program kerja yang direncanakan dapat terealisir dan terkoordinasi dengan baik sehingga lembaga tersebut dapat mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dicita-citakan. Adapun struktur organisasi MIN Jejeran adalah sebagai berikut :[13]

[13] Dokumentasi diambil dari data dinding ruang guru MIN Jejeran, pada hari Jum'at tanggal 1 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MIN JEJERAN 2013/2014

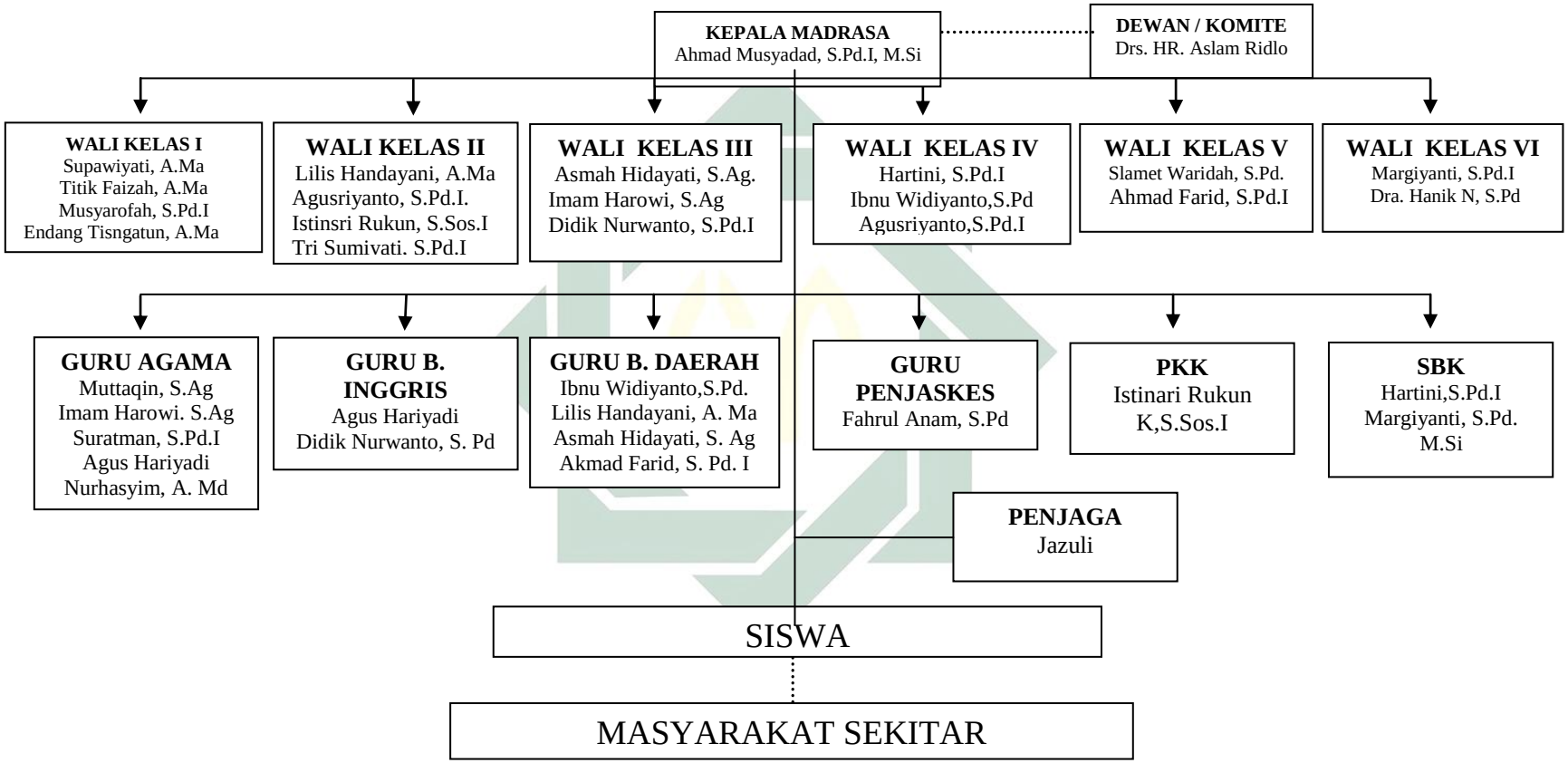

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dinamika Keberadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah

a. Dinamika para Guru

Dapat dinyatakan, setiap guru di MIN Jejeran memiliki tingkat sensitifitas tinggi terhadap isu bencana. Pembentukan sikap dan karakter ini tidak dapat dilepaskan dari peran program yang difasilitasi oleh Plan Internasional seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya. Kepekaan para guru terhadap isu bencana membentuk sikap serupa pada para siswa. Peran para guru dalam pengembangan kurikulum berbasis bencana ini masing-masing sebagai fasilitator terhadap masing-masing kelas yang dibimbing. Para guru ini bertanggungjawab melakukan edukasi dan sosialisasi secara terus menerus terhadap para siswa dalam tanggungjawab masing-masing.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan fasilitator secara khusus dalam bidang kebencanaan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu perlu adanya penetapan pembagian tugas guru. Saat ini di MIN Jejeran mempunyai guru tetap maupun guru tidak tetap. Adapun jumlah keseluruhan guru di MIN Jejeran dapat dilihat pada tabel 4.4. Agar kualitas guru di MIN Jejeran semakin meningkat, maka sekolah mengadakan suatu program peningkatan mutu guru yang meliputi: Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dan menambah pengetahuan guru terkait dengan mata pelajaran masing-masing serta mengikutsertakan guru dalam seminar, pelatihan, maupun diklat.[14]

b. Keadaan Karyawan

Para karyawan merupakan tenaga non pendidikan yang tidak berperan langsung dalam proses belajar, akan tetapi tenaga yang membantu memperlancar kegiatan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

[14] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 1 November 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jumlah keseluruhan guru dan karyawan di MIN Jejeran sebagaimana tertera pada tabel berikut.[15]

Tabel 3.3

DAFTAR NAMA GURU dan KARYAWAN MADRASAH

TAHUN 2014/2015

No	Nama Guru	Mengajar Kelas	Bidang Studi
1	Drs.Ahmad Musadad, M,Pd.I	Kepala Madrasah	-
2	Dra. Hanik Nurul Hidayah	VI A	MTK 6, FQ 6, BI 5
3	Asmah Hidayati, S. Ag	III A	BI, PKn, IPS 3, IPA, AA, SBK
4	Margiyanti, S. Pd. Si	VI B	BI, PKn, IPS 6, SKI 5
5	Titik Faizah, S. Pd. I	I B	BI, MTK, PKn, IPS, BJ, SBK, AA, QH
6	Fahrul Anam, S. Pd	I-VI	PENJASKES
7	Endang Tisngantun, S. Pd	I D	BI, PKn, MTK, IPA, IPS, BJ, AA, QH
8	Akhmad Farid, S. Pd. I	V B	BA 4-6, IPA 6, BJ 5,
9	Didik Nurwanto, A. Ma. Pd	III C	PKn, BI,MTK, IPA, IPS, BE 4-6
10	Suratman, S. Pd I	3, 4, 5	FQ 3-4. QH 3, AA 4-5
11	Slamet Waridah, S. Pd	V A	MTK 5, IPS 5, BJ 6
12	Lilis Handayani, A. Ma	II A	BI, PKn, MTK, IPA, IPS, BJ, BE
13	Supawiyati, A. Ma	I B	BI, MTK, PKn, IPS, SBK, BJ, BE
14	Hartini, S.Pd	IV B	BI 4, IPA 4
15	Muttaqin, S.Ag	IV A	QH 3-6, AA 4-5, FQ 5
16	Ibnu Widiyanto, S. Pd	III-V PKPS	IPS 4-5, PKn 5, BJ 5, IPA 4
17	Istinari Rukun K, S.Sos. I	II B	BI, PKn, IPS, IPA, MTK, SBK, BJ, BE
18	Imam Harowi, S. Ag	III B	BI, PKn, IPS, IPA, SKI 3-6
19	Agusriyanto, S.Pd. I	II C	BI, PKn, IPS, IPA, SBK, BJ, BE
20	Tri Sumiyati, S. Pd. I	II D	BI, PKn, IPS, IPA, SBK, BJ, BE
21	Ana Alfiati Hanifah, S. Th. I	PTT	Sempoa
22	Musyarofah, S. Pd	Guru Kelas	IPS, SBK, BK, PKn, IPA, BJ, MTK
23	Nur Hasyim, A. Ma	Pegawai Perpustakaan	
24	Martiningsih	Bendahara	
25	Siti Nuraini	TU	
26	Suratno	TU	

[15] Dikutip dari arsip Kepegawaian MIN Jejeran, tanggal 1 November 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Dian Aryani, A. Md	Staf Administrasi	
28	Agus Haryadi	PTT	
29	Suharyadi	Satpam	
30	Jazuli	Pesuruh	

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa guru-guru MIN Jejeran mempuyai jejaring pendidikan yang memenuhi standar sebagai guru yaitu lulusan S1. Selain itu dari beberapa guru-guru di MIN Jejeran memiliki kemampuan khusus seperti bercerita, pembicara AMT dan meraih sebagai guru berprestasi. Jadi tidak diragukan lagi bahwa sumber daya manusia yang ada di MIN Jejeran mempunyai kualitas yang baik.

c. Keadaan Siswa

Dinamika siswa --atau saat ini yang dibahasakan oleh undang-undang Sisdiknas-- disebut peserta didik, merupakan subyek sekaligus obyek pendidikan memiliki peranan penting dalam dinamika sekolah/madrasah, siswa juga menjadi unsur primer dalam pendidikan. Oleh karena itu, segala aktivitas yang ada di sekolah secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di hari depan. Dalam tabel di bawah ini, akan dideskripsikan kondisi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam tabel:[16]

Tabel 3.4

Jumlah Siswa Pada Tahun Ajaran 2014

No	Kelas	Jumlah siswa	Ket Jumlah Siswa
1	Kelas I	110	L= 53 P= 57
2	Kelas II	117	L= 56 P= 61
3	Kelas III	107	L= 60 P= 47

[16] Dikutip dari arsip Kurikulum MIN Jejeran, pada tanggal 1 November 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Kelas IV	70	L= 37 P= 33
5	Kelas V	72	L= 36 P= 36
6	Kelas VI	42	L= 17 P= 25
Jumlah		518	L= 259 P= 259

Pada musim Penerimaan Siswa Baru pada tahun 2014 MIN Jejeran mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Meskipun madrasah dalam penerimaan peserta didik baru telah melakukan seleksi, namun madrasah tetap melakukan pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas peserta didik baik secara intelektual, moral maupun *soft skill*. Adapun program-program yang menunjang peningkatan kualitas tersebut adalah sebagai berikut :

1) Program *Ekstrakurikuler* yang berguna untuk memfasilitasi beberapa siswa yang mempunyai kecerdasan fisik atau mempunyai kemampuan psikomotorik yang bagus dan untuk program ini juga untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik.
2) Peningkatan sarana pembelajaran
3) Peningkatan keagamaan siswa
4) Pembinaan psikis siswa melalui penyelenggaraan bimbingan dan konseling
5) Program pendalaman materi dan juga remidi bagi siswa atau siswi yang belum mempunyai ketuntasan belajar.
6) Program komputer maupun internet
7) Program Robotik Program yang disebut diatas merupakan sebuah upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas peserta didik, namun dalam faktanya yang terjadi bahwa kualitas akademik (intelektual) peserta didik masih lemah, sehingga yang lebih menonjol adalah dibidang non akademik, oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan sebuah evaluasi mendalam terkait hal ini,dan kemudian dicari solusi yang mampu menyelesaikan hal ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mampu menghasilkan *output* yang memiliki kualitas akademik dan non-akademik yang handal.[17]

Program di atas merupakan sebuah upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan program tersebut, MIN Jejeran mampu menghasilkan *output* baik yang memiliki kualitas akademik dan non-akademik.

4. Potret Sarana dan Prasarana Madrasah

Peranan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar tidak dapat dinafikan begitu saja. Bahkan, dalam sistem pendidikan modern, sarana dan prasarana menjadi ukuran utama dalam menentukan out-put siswa yang baik. Dapat dinyatakan, bahwa, suatu lembaga pendidikan dengan dukungan sarana dan prasarana memadahi akan menghasilkan out-put siswa yang memadahi pula. Asumsi ini tidak berlebihan. Karena dalam sistem pendidikan modern, proses pembelajaran siswa memerlukan dukungan sarana dan pra-sarana secara memadahi. Proses pembelajaran yang baik dan kondusif perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Keadaan sarana dan prasarana MIN Jejeran adalah sebagaai berikut:

Tabel 3.5

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	18	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
6.	Kamar Mandi/WC	18	Baik
7.	Tempat Parkir	3	Baik
8.	Kantin Kejujuran	1	Baik
9.	Ruang Ibadah/Mushola	1	Baik
10.	Tempat Wudlu	2	Baik

[17] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 9 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Komputer	1	Baik
13.	UKS	1	Baik
14.	Gudang	2	Baik
15.	Lapangan Olah Raga/Lapangan Upacara	1	Baik
16.	Ruang Keterampilan	1	Baik
17	Westavel	22	Baik
18	Green House	1	Baik
19	Kolam ikan	1	Baik
20	Sumber air bersih	1	Baik
21	Pagar Keliling	1	Baik
22	Halaman	1	Baik
22	Pohon Perindang	3	Baik
23	Poster Kesehatan	Banyak	Baik
24	Bak sampah	Banyak	Baik
25	Biopori	Banyak	Baik
26	Jalur Evakuasi	Banyak	Baik

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh kepada kesuksesan lembaga pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa akan terdorong untuk lebih mempunyai prestasi dan kreasi . Selain sarana dan prasarana di atas, MIN Jejeran juga mempunyai fasilitas yang menunjang program unggulan bagi peserta didik, antara lain; (1) Gedung sekolah bergambar mural inspiratif berlantai dua, (2) Ruang kelas luas, bersih, rapi, tenang, nyaman, dan aman, (3) Sarana penunjang pembelajaran antara lain : TV, DVD, LCD, laptop, *tape*, alat-alat olahraga, KIT IPA, dan buku pegangan guru, (4) Peralatan *drum band* yang memada (5) Sarana ibadah berupa mushalla yang luas dan nyaman, (6) Ruang IT, (7) Ruang UKS yang bersih dan sehat, (8) Papan Majalah Dinding sebagai media kreasi siswa, (9) Perpustakaan yang sangat memadai, (10) Ruang display karya siswa.[18]

[18] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kurikulum Madrasah

Dalam persepsi masyarakat Jogyakarta, terutama masyarakat Bantul, eksistensi MIN Jejeran merupakan lembaga pendidikan yang sangat diminati masyarakat. Faktor utama, animo masyarakat didorong oleh aplikasi madrasah ini terhadap kurikulum KTSP. Tujuan pengembangan kurikulum untuk melakukan langkah-langkah penyesuaian terhadap kebutuhan stakeholders. Hasilnya, kurikulum ini dapat mengukur dan meningkatkan kemampuan diri, mengoptimalkan dan menambah sarana prasarana, memberdayakan SDM, menerapkan pembelajaran PAIKEM, melakukan terobosan teknologi informasi dan mengelola efek globalisasi. Muatan kurikulum MIN Jejeran terdiri dari 12 Mata Pelajaran, 4 Muatan lokal dan 27 pengembangan diri serta lingkungan hidup, siaga bencana, yang diintegrasikan antara lain:[19]

a. Gambaran Mata pelajaran :

Al-Quran Hadis, Akidah Akhlaq, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan.

b. Muatan lokal

Bahasa Jawa, Batik, Piwulang Agung Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Bahasa Inggris.

c. Pengembangan Diri

Pramuka, sempoa, komputer, bimbingan konseling, sholat dluha, tadarus, sima'an al-Qur'an, taekwondo, *drum band*, qiro'ah, tartil, hifdhul Qur'an. khatmil Qur'an, kaligrafi, pidato 4 bahasa, melukis, mujadahan, keterampilan tangan, keterampilan bercerita, keterampilan bernyanyi, keterampilan reportasi, keterampilan menari, puisi, UKS PKS, Robotic Club, English Club.

[19] Hasil wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 9 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan secara terintegrasi pada ekstrakurikuler (Pramuka) dan kurikuler yang secara bertahap terintegrasi pada semua mata pelajaran. Adapaun materi pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikembangkan meliputi kognisi, afeksi, dan psikomotorik: cinta lingkungan hidup, pengelolaan sampah, dan penghematan Sumber Daya Alam (SDA).

e. Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana (PRB)

Pembelajaran Pendidikan PRB dilaksanakan secara terintegrasi pada ekstrakurikuler dan secara bertahap terintegrasi pada semua mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id